

## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan yang pertama di diperoleh dari keluarga, pendidikan yang diberikan keluarga merupakan pondasi awal pendidikan yang diperuntukan bagi seorang anak, keluarga senantiasa mempersiapkan sesuatu yang di butuhkan oleh anak baik kebutuhan biologis yang terdiri atas kebutuhan primer yaitu pakaian, makanan dan tempat tinggal serta kebutuhan psikologis anak yang di pengaruhi oleh kondisi dan pola asuh keluarga. Keluarga diharapkan bisa menjadikan seorang anak dapat memiliki tumbuh kembang yang maksimal serta menjadi anak yang dapat hidup di antara masyarakatnya dan memperoleh nilai dari sebuah kehidupan dan peradaban.<sup>1</sup>

Orang tua memiliki peran yang paling besar dalam pendidikan nilai. Apa yang dilakukan anak merupakan pelajaran dari tindakan-tindakan dan cara berfikir dari orang tua. karakter anak mulai terbentuk dari peran orang tua, karena merekalah yang menjadi model dan peran utama dalam sebuah pendidikan karakter. Pendidikan karakter kedua yang diperoleh oleh anak setelah keluarga dimiliki dari pendidikan formal yang ditempuhnya melalui madrasah. Dalam hal inilah pembentukan karakter seperti yang di harapkan harus terintegrasi dalam seluruh kegiatan belajar dan mengajar maupun ekstrakurikuler yang diberlakukan dalam sekolahan. Sehingga tujuan pendidikan nasional untuk menghasilkan *out put* yang memiliki intelektual atau cerdas, terampil dan berkarakter dapat tercapai dengan hasil yang maksimal. Dalam lingkungan sekolah peran pendidikan di laksanakan oleh guru. Pada jalur informal pendidikan karakter di selenggarakan oleh masyarakat luas melalui kegiatan-kegiatan kemasyarakatan disegala bidang seperti keagamaan, budaya, kesenian, sosial dan sebagainya.<sup>2</sup>

Faktor-faktor yang berpengaruh dalam perkembangan disiplin pada setiap anak dapat dipengaruhi dari sebuah kontrol dan pola asuh

---

<sup>1</sup> M.syahrhan jailani, "Teori Pendidikan Keluarga dan Tanggung Jawab Orang Tua dalam Pendidikan anak dini", diakses dari <https://media.neliti.com/media/publications/publications/56713-ID-teori-pendidikan-keluarga-dan-tanggung-ja.pdf>, di akses pada tanggal 23/11/2021, pukul 21.10 WB

<sup>2</sup> Aji Haryanto, Sumaryoto, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua dan Disiplin Belajar Terhadap Prestasi Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial Siswa Madrasah Tsanawiyah di Kota Bekasi", *jurnal pendidikan IPS*, No 3 (2020): hlm 4

yang dilakukan dan diterapkan dari orang tua itu sendiri. Dari kesimpulan tersebut dapat didapati bahwa peran keluarga terutama orang tua sangatlah penting dalam mengembangkan karakter terutama karakter kedisiplinan dan kemandirian anak.<sup>3</sup>

Pola asuh atau yang sekarang dalam bahasa gaulnya sering disebut “parenting” berasal dari kata bahasa Inggris yaitu *parent*, yang artinya cara mengasuh dan mendidik seorang anak, dalam istilahnya pola asuh disebut sebagai serangkaian atau bentuk interaksi dan hubungan yang intensif dari orang tua untuk anaknya, yang bertujuan agar sang anak memiliki kecakapan hidup. Pendidikan serta perlakuan dan perhatian dari orang tua dalam lingkungan keluarga dapat mempengaruhi bagaimana pengetahuan dan sebuah karakter yang terbentuk dari diri seorang anak, hal tersebut sesuai dari pola asuh yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari<sup>4</sup>. Mengembangkan karakter kedisiplinan belajar dari siswa, merupakan salah satu konsep dari berhasilnya pola asuh yang diciptakan dan diberikan oleh orang tua kepada sang anak, sebagai seseorang yang memiliki jabatan utama dalam memberikan pendidikan maka orang tua lah yang diharapkan sanggup memberikan pengasuhan kepada anak agar nantinya sikap-sikap positif dapat tumbuh dan menjadi bekal di kehidupan kedepannya bagi anak.

Hasil belajar dari siswa dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diantaranya adalah eksternal dan internal atau yang datang dari luar dan dalam diri seorang siswa, faktor eksternal mencakup lingkungan sosial dan nonsosial. Sedangkan dari faktor internal sendiri merupakan keadaan yang datang dari diri siswa sendiri, meliputi jasmani dan rohani yang berkaitan dengan kepribadian mengenai kedisiplinan dan kemandirian siswa dalam belajar.<sup>5</sup>

Kedisiplinan pada intinya merupakan pengendalian diri untuk mematuhi tata tertib yang di ciptakan dari diri pribadi sendiri ataupun di luar diri seperti yang dibuat oleh keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah. Kedisiplinan juga mengacu pada kebebasan dari masing diri sendiri ketika membuat keputusan, memilih dan tujuan

---

<sup>3</sup> Eka Stiawati,” Pengaruh Pola Asuh Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa”, *journal of elementary education*, No 1 (2015)

<sup>4</sup> Firda Dwi Saputri, Irfai Fatuhurrahman, Ika Ari Pratiwi,”Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar”, *journal education FKIP UNMA*, No. 3 (2021): hlm 1104

<sup>5</sup> Eti Kusniati, Dianti Yunia Sari, Shinta Mutiara,” Pola Asuh Orang Tua Dalam Membentuk Disiplin Anak di masa Pandemi”, *journal PAUD*, No. 2 (2021): hlm

tidak bergantung dengan oran lain namun mempunyai prinsip sendiri dalam melakukan perubahan pikiran dan perilaku sesuai dengan apa yang sudah diyakini dari norma moral yang di percayai . Oleh sebab itu bahwa karakter kedisiplinan juga penting di tanamkan pada diri siswa khususnya disiplin dalam belajar ketika di sekolahan maupun rumah<sup>6</sup>

Disiplin belajar merujuk dengan mematuhi terhadap ketentuan dan aturan dalam proses belajar. Aturan-aturann dalam belajar yang harus dilakukan tidak sebatas hanya di lingkungan sekolahan, melainkan juga di lingkugan tempat tinggal. Siswa di katakan disiplin jika mampu mentaati aturan-aturan dengan baik serta mengikuti kegiatan pembelajaran dengan baik. Kedisiplinan juga ditunjukkan dengan kepatuhan atas aturan-aturan belajar di lingkungan rumah dan di laksanakan dengan belajar sesuai mata pelajaran yang sudah disusun dan ditetapkan dari sekolahan dengan mengerjakan tugas yang diberikan dengan mandiri dan tepat waktu<sup>7</sup>

Kemandirian adalah bagian yang tumbuh dan merupakan perkembangan dalam karakter seseorang yang mempunyai bermacam-macam bentuk, tergantung dengan proses dari belajar dan perkembangan yang dijalani oleh seseorang.<sup>8</sup> Kemandirian belajar ialah kegiatan dalam belajar atas inisiatif dan dorongan atas kemauan dan pilihan diri sendiri serta dapat mengatur diri untuk menghasilkan hasil belajar yang maksimal dan mampu dalam mempertanggung jawabkan apa yang diperbuat. Seorang siswa mampu dikatakan mempunyai karakter kemandirian belajar jika sesuai dengan ciri-ciri sifat mandiri belajar yaitu memiliki pendirian yang konsisten, dapat berpikir secara rasional dan imajinatif, tidak pesimistis, terus berusaha dan bekerja secara bersungguh-sungguh dan disiplin. Karakter kemandirian belajar merupakan suatu hal yang tentunya tidak dapat dipisahkan dari integritas prosedur pembelajaran. Siswa dikatakan berhasil atau tidaknya dalam belajar tergantung pada karakter kemandirian yang telah dimilikinya. Karakter kemandirian dapat

---

<sup>6</sup> Yumna Amalia Safitri, Sunan Baedowi, Eka Sari Setianingsih, "Pola Asuh Orang Tua di Era Digital Berpengaruh dalam Membentuk Karakter Kedisiplinan Belajar Siswa Kelas IV", *jurnal mimbar PGSD Undiksha*, No 3(2020): hlm 509

<sup>7</sup> Firda Dwi Saputri, Irfai Fatuhurrahman, Ika Ari Pratiwi, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar", *jurnal education FKIP UNMA*, No. 3 (2021): hlm 1104

<sup>8</sup> Kustiah Sunarty, "Hubungan Pola Asuh Orang Tua dan Kemandirian Anak", *Journal of EST* .No 3 ( 2016) hlm 153

ditunjukkan dengan melaksanakan tugas belajar secara individu atau tidak bergantung dengan orang lain<sup>9</sup>.

Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Islam merupakan salah satu madrasah yang didirikan untuk menyelenggarakan program pendidikan selama 6 tahun dari kelas I sampai dengan kelas VI, madrasah tersebut berdiri sejak tanggal 18 Desember 1962 yang lokasinya berada di Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, Letaknya yang strategis menjadikan Madrasah Ibtidaiyah NU Tarbiyatul Islam ini merupakan salah satu madrasah yang masih menjadi pilihan utama yang dipercayai oleh masyarakat sehingga menjadi madrasah dengan murid terbanyak di Desa Loram Wetan.<sup>10</sup>

Penelitian ini akan membahas karakter kedisiplinan dan kemandirian siswa, aturan belajar yang diterapkan di MI NU Tarbiyatul Islam kepada siswa, meliputi siswa datang tepat waktu untuk mengikuti kegiatan belajar di sekolah, sebelum mengawali pembelajaran seluruh siswa diharuskan berdo'a bersama-sama yang dipimpin dari perwakilan siswa dan dipandu oleh guru, membawa buku dan peralatan sekolah yang lengkap sesuai jadwal, sa'at kegiatan belajar mengajar peserta didik menjaga ketertiban dan ketenangan di ruang kelas, tidak mengkonsumsi makanan dan minuman saat proses kegiatan pembelajaran, menyelesaikan tugas sesuai yang di instruksikan oleh guru kelas, mengerjakan tugas PTS (Penilaian Tengah Semester) dan PAS (Penilaian Akhir Semester) secara mandiri dan menyiapkan jadwal pelajaran sendiri.<sup>11</sup> Peneliti memilih objek pada tingkatan kelas III karena dalam usia dimana siswa sudah mengalami kondisi pada tahap operasional yang konkret serta mengalami perkembangan dalam kemampuan berfikir secara matang.

Di dalam kondisi secara psikologis tersebut, siswa sudah mulai memahami karakter yang baik dan tidak, namun dalam hal kedisiplinan dan kemandirian belajar minimnya siswa yang belum menginterpretasikan karakter tersebut sehingga banyak yang belum menerapkan karakter tersebut dalam proses belajar. Perihal tersebut merupakan salah satu dari macam-macam faktor yang bisa mempengaruhi kualitas nilai pembelajaran dan mutu pendidikan.

---

<sup>9</sup> Indah Iestari, "Pengembangan Layanan Informasi Teknik Symbolic Model Dalam Membantu Mengembangkan Kemandirian Belajar Anak Usia Sekolah Dasar" *jurnal konseling GUSJIGANG*, No. 1(2015): hlm 2-3

<sup>10</sup> Hasil observasi di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 9/11/2021 jam 12.00

<sup>11</sup> Hasil Observasi di MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus, pada tanggal 9/11/2021 jam 12.00 WIB

Pola Asuh yang diterapkan orang tua menjadi tolok ukur dalam menanamkan serta mengembangkan suatu karakter disiplin dan mandiri belajar yang di miliki oleh siswa, sehingga pola asuh menjadi faktor penting yang mempengaruhi tingkat perkembangan karakter disiplin dan mandiri belajar siswa. Hal tersebut karena Orang tua menjadi pendidik yang dominan dan terlibat dalam segala hal dari siswa.

Orang tua ketika menanamkan konsep pola asuh jenis demokratis ini akan saling terbuka kepada anaknya memberikan kelonggaran kepada anak untuk ikut mengotentikasi apa yang lebih baik untuk dirinya disamping itu orang tua pula memberikan sebuah arahan-arahan. Apabila seorang anak telah melakukan sebuah kesalahan maka orang tua akan lebih mengedepankan nilai edukatif daripada sebuah hukuman dan cacian. Jadi, sikap demokratis yang dilakukan melalui dari pola asuh dari orang tua memiliki pengaruh pada tingkat karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa, dan orang tua juga merupakan penentu dari sikap baik atau buruknya seorang anak. Dari setiap pengetahuan yang diperoleh baik melalui dari penglihatan, tuturan maupun perbuatan orang tua yang berbeda kepada anaknya akan mempengaruhi pembinaan karakter yang dimilikinya terutama dalam karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa di madrasah maupun di rumah.

Dari uraian tersebut memberikan gambaran bahwa karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa dari kelas III Madrasah Ibtida'iyah Nahdlatul Ulama Tarbiyatul Islam Desa Loram Wetan Kecamatan Jati Kabupaten Kudus, dipengaruhi oleh peran pola asuh dari orang tua, dari pola asuh demokratis yang di terapkan tentunya dapat dianalisis bagaimana orang tua mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa, sebab orang tua lah yang berhak dan berkewajiban atas pendidikan dari anaknya, Sehingga karakter disiplin dan mandiri belajar seorang anak terbentuk juga dipengaruhi oleh gaya kepemimpinan orang yang ada dalam keluarganya.

Berdasarkan dari latar belakang yang tertera di atas maka penelitian ini mengambil judul **“Analisis Pola Asuh Demokratis dalam Pengembangan Karakter Kedisiplinan dan Kemandirian Belajar Siswa Kelas III MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”**

## B. Fokus penelitian

Fokus dalam penelitian kualitatif adalah suatu batasan terhadap bentuk masalah atau batasan masalah yaitu variabel penelitian berdasarkan 3 aspek diantaranya adalah aspek tempat (*place*), pelaku (*actor*), dan aktivitas (*activity*) yang berinteraksi secara sinergis sehingga observasi dan analisa hasil penelitian akan lebih terarah.

Adapun fokus dari penelitian skripsi ini adalah “Analisis pola asuh demokratis dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022”

## C. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, rumusan masalah yang akan di kaji dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pola asuh demokratis orang tua dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar Siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?
2. Bagaimana karakter kedisiplinan dan kemandirian siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?
3. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar melalui pola asuh demokratis orang tua di kelas III MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022?

## D. Tujuan Penelitian

Berlandaskan dari rumusan masalah di atas, dapat diuraikan tujuan penelitian yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan pola asuh demokratis orang tua dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.
2. Untuk menganalisis karakter kedisiplinan dan kemandirian siswa kelas III MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus Tahun Pelajaran 2021/2022.
3. Untuk Menjelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar melalui pola asuh demokratis orang tua di kelas III MI NU Tarbiyatul Islam Loram Wetan Jati Kudus tahun pelajaran 2021/2022.

## E. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian skripsi ini di harap bisa memberikan suatu manfaat diantaranya sebagai berikut ini:

### 1. Manfaat teoretis

Penelitian ini untuk menambah wawasan bagi pendidik khususnya guru Madrasah Ibtidaiyah tentang pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian siswa melalui pola asuh.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Bagi lembaga pendidikan

Hasil dari studi ini di diharapkan dapat menjadi acuan dalam menyusun program-program pembelajaran yang terintegasi dengan pendidikan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa di madrasah

#### b. Bagi guru

Penelitian ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan guru untuk membimbing dan mengembangkan karakter kedisiplinan dan kemandirian pada diri siswa ketika di sekolahan

#### c. Bagi orang tua

Hasil dari studi ini di diharapkan menjadi referensi bagi orang tua ketika di lingkungan rumah dalam mendidik anaknya agar dapat menerapkan pola asuh yang tepat dan sesuai karena pentingnya peran orang tua dalam mengasuh anaknya dalam pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa.

#### d. Bagi peneliti selanjutnya

Hasil dari studi ini juga diharapkan dapat memberikan pengetahuan serta pengalaman kepada peneliti lain mengenai pola asuh demokratis terhadap pengembangan karakter kedisiplinan dan kemandirian belajar siswa.

## F. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan proposal yang sudah peneliti rumuskan memiliki tujuan agar mempermudah untuk memahami isi dari penelitian yang akan dibahas ini. Adapun mengenai susunan atau sistematika penulisan mencakup tiga bagian yaitu awal, isi dan akhir.

Bab I berupa pendahuluan yaitu berisi penjelasan umum dari permasalahan yang hendak diidentifikasi dalam penelitian skripsi ini, yang di dalamnya terdapat enam sub bab diantaranya adalah latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan

penelitian, manfaat penelitian yaitu manfaat secara teoretis dan praktis, serta yang terakhir berupa sistematika penulisan.

Bab II berupa kajian teori yaitu penjelasan dan pembahasan untuk bahan penelitian dari skripsi ini, yang di dalamnya terdapat beberapa sub bab diantaranya adalah teori-teori yang terkait dengan judul penelitian, penelitian terdahulu, dan kerangka berpikir.

Bab III berupa metode penelitian yaitu suatu langkah yang digunakan untuk menjawab dari rumusan masalah dan menganalisi data dari sebuah penelitian skripsi ini, yang di dalamnya terdapat tujuh sub bab diantaranya yaitu jenis dan pendekatan, *setting* penelitian, subyek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan yang terakhir adalah teknik analisis data.

Bab IV berupa hasil penelitian dan pembahasan, pada bab ini berisi gambaran objek penelitian, deskripsi data serta analisis data dari hasil rumusan masalah.

Bab V berupa kesimpulan dan penutup, dalam bab ini berisi simpulan dari seluruh urutan dari analisis data yang diperoleh serta berisi penutup.

Dan dibagian akhir berupa Daftar Pustaka yang berisi tentang sumber pustaka acuan dari buku, jurnal, situs web, dan lain-lain yang digunakan untuk referensi dalam penyusunan penelitian skripsi.